

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, harus terlebih dahulu dilakukan perencanaan penelitian. Menurut Moh. Nazir (2003:84) “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Metode merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi agar dapat dipecahkan dengan tepat. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2007:1).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan membahas yang diteliti, dianalisis berdasarkan data yang ada, kemudian menarik kesimpulan. Metode penelitian tersebut harus berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan agar memberikan gambaran kepada peneliti tentang urutan pekerjaan yang ada dalam suatu penelitian untuk membantu dalam pemecahan masalah.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1982:140) memberikan batasan sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu maka metode ini sering disebut metode analitik).

Sesuai dengan ciri-ciri tersebut, maka pada penelitian ini penulis bermaksud menganalisis dan memperoleh gambaran tentang seberapa besar kontribusi dan efektivitas penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah dalam menunjang kemandirian daerah pada kota Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan serta untuk mempermudah pengukuran dari variabel ini, maka variabel tersebut dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Pajak Parkir	Efektivitas Penerimaan Pajak Parkir	<ul style="list-style-type: none"> Rasio efektivitas Pajak Parkir berdasarkan Target $\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Parkir}}{\text{Target Penerimaan Pajak Parkir}} \times 100\%$ Rasio efektivitas Pajak Parkir berdasarkan Potensi $\text{Efektivitas} = \frac{\text{Target Penerimaan Pajak Parkir}}{\text{Potensi Penerimaan Pajak Parkir}} \times 100\%$
	Kontribusi Pajak Parkir	<ul style="list-style-type: none"> Rasio kontribusi pajak parkir terhadap PAD $\text{Kontribusi Pajak Parkir terhadap PAD} = \frac{x}{z} \times 100\%$ Kontribusi Pajak Parkir terhadap Pajak Daerah = $\frac{x}{y} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>x = Realisasi penerimaan pajak parkir y = Realisasi penerimaan pajak daerah z = Realisasi penerimaan PAD</p>
	Kemandirian Daerah	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kemandirian Daerah $\frac{\text{PAD}}{\text{Total Penerimaan Daerah}} \times 100$

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006:129). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dengan dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya.

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan target dan realisasi Penerimaan pajak parkir kota Bandung tahun 2001-2008 dan Laporan target dan realisasi APBD Kota Bandung dari tahun 2001-2008, secara spesifik data yang diperlukan yaitu jumlah target dan realisasi penerimaan pajak parkir kota Bandung dari tahun 2001-2008, jumlah target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Bandung dari tahun 2001-2008 dan jumlah total penerimaan daerah kota Bandung yaitu PAD. Bagi hasil pajak dan bukan Pajak (BHPBP) dan Dana Alokasi Umum (DAU) dari tahun 2001-2008.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Telaah Dokumen

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa APBD kota Bandung, laporan keuangan dan realisasi PAD kota Bandung, pengambilan data dari kantor badan pusat statistik, kantor Pemerintah Kota Bandung (Dispenda), UPP dan dari Internet yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder, yang dilakukan untuk mengukur suatu fenomena penelitian dengan menggunakan indikator rasio keuangan daerah yang dipergunakan untuk memperoleh gambaran mengenai mekanisme penerimaan pajak parkir di kota Bandung dari data kuantitatif serta untuk mengetahui efektivitas penerimaan pajak parkir dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah dalam menunjang kemandirian daerah pada kota Bandung, yang terdiri dari :

1. Menyusun tabel analisis tingkat efektivitas Pajak Parkir berdasarkan Target.

Tingkat efektivitas Pajak Parkir dihitung dengan membandingkan penerimaan pajak parkir dengan target pajak parkir yang ditetapkan.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Parkir}}{\text{Target Penerimaan Pajak Parkir}} \times 100\%$$

(Sumber: Abdul Halim, 2007)

Tabel 3.2
Tabel Kriteria Efektivitas Pajak Parkir

Persentasi Efektivitas	Kriteria Efektivitas
Di atas 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996

2. Menyusun tabel analisis tingkat efektivitas Pajak Parkir berdasarkan Potensi.

Tingkat efektivitas Pajak Parkir dihitung dengan membandingkan antara penerimaan Pajak Parkir dengan Potensi Pajak Parkir yang diteliti.

Analisis potensi pajak Parkir ini, dimaksudkan untuk menghitung besarnya potensi pajak Parkir dengan menggunakan rumus :

$$\text{Potensi Pajak Parkir} = \text{KBm} \times \text{To} \times \text{Pr}$$

(Kesit Bambang Prakosa, 2005:154)

Dimana :

KBm : Jumlah Kendaraan

To : Masa Pergantian rata-rata

Pr : Tarif Menurut Pemerintah Daerah

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Target Penerimaan Pajak Parkir} \times 100\%}{\text{Potensi Penerimaan Pajak Parkir}}$$

(Sumber: Abdul Halim,2007)

Tabel 3.3
Tabel Kriteria Efektivitas Pajak Parkir

Persentasi Efektivitas	Kriteria Efektivitas
Di atas 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996

3. Menyusun tabel analisis laju pertumbuhan Pajak Parkir

Laju pertumbuhan pajak parkir menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya dalam memungut pajak parkir. Rumus untuk menghitung laju pertumbuhan adalah:

$$GX = \frac{X_t - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

(Abdul Halim, 2004 :162)

Keterangan :

- GX = Laju Pertumbuhan Pajak Parkir per tahun
 X_t = Realisasi penerimaan pajak parkir per tahun
 X(t-1) = Realisasi penerimaan pajak parkir tahun sebelumnya

4. Menyusun tabel analisis kontribusi Pajak Parkir terhadap PAD

Untuk menghitung sumbangan dan penerimaan pajak parkir terhadap pajak daerah dan sumbangannya terhadap PAD maka digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi Pajak Parkir terhadap PAD} = \frac{x}{z} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Pajak Parkir terhadap Pajak Daerah} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Sumber : Abdul Halim (2004:163)

Keterangan :

- x = Realisasi penerimaan pajak parkir
 y = Realisasi penerimaan pajak daerah
 z = Realisasi penerimaan PAD

Kontribusi pajak parkir terhadap PAD, kemudian dinilai berdasarkan kriteria yang telah disusun oleh Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM tahun 1991 yang disusun dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Kriteria Kinerja Keuangan

Persentase kinerja keuangan	Kriteria
0-10,00%	Sangat Kurang
10,10-20,00%	Kurang
20,10-30,00%	Cukup
30,10-40,00%	Sedang
40,10-50,00%	Baik
>50,00%	Sangat Baik

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996

5. Menghitung Tingkat Kemandirian Daerah

Menghitung tingkat kemandirian daerah kota Bandung berdasarkan perhitungan rasio PAD terhadap total penerimaan daerah (TPD). Abdul Halim (2004:24) menjelaskan perhitungan dengan menggunakan rumus :

Rasio PAD terhadap Total Penerimaan Daerah (PAD)

$$\frac{PAD}{TPD} \times 100\%$$

(Sumber : Abdul Halim, 2007 :232)

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian dideskripsikan, dibantu dengan tabel pola hubungan dan tingkat kemampuan daerah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pola Hubungan dan Tingkat Kemampuan Daerah

Kemampuan Keuangan	Kemandirian	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0-25%	Instruktif
Rendah	25%-50%	Konsultatif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75%-100%	Delegatif

Sumber : (Abdul Halim,2006)